

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Perencanaan dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan

MCH Program Planning and Budgeting at UPT Tuntungan Public Health Center Medan City

Preti Sinta Harahap, Anisa Ayu Lestari, Indah Doanita Hasibuan, Nadiah Wulandari,
Yayang Nisrina Hasibuan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Article Info

Article History

Received: 20 Apr 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Planning and budgeting have a very important role in the success of a program, especially for Maternal and Child Health programs which have the potential to reduce Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). The purpose of this study was to determine the planning and budgeting of maternal and child health programs at UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan. This research is qualitative research through descriptive case studies. Data analysis techniques in this study use thematic analysis. Informants in the research included the Head of Puskesmas, Treasurer of Puskesmas, MCH Program Organizer. The results showed that all informants stated that they were influenced by health problems, stakeholders, environmental behavioral factors. Identification of activities, namely budget calculations associated with targets and minimum service standards (MSS). Budget adequacy is straight towards achieving program targets although there are still other factors that influence it.

Keywords: *Planning, Budgeting, and Maternal and Child Health.*

Perencanaan dan penganggaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program khususnya untuk program Kesehatan Ibu dan Anak yang sangat berpotensi untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan penganggaran program kesehatan ibu dan anak di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik. Informan dalam penelitian diantaranya Kepala Puskesmas, Bendahara Puskesmas, Penyelenggara Program KIA. Hasil penelitian menunjukkan seluruh informan menyatakan dipengaruhi masalah kesehatan, stakholder, faktor perilaku lingkungan. Identifikasi kegiatan yaitu Perhitungan anggaran dikaitkan dengan target dan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Kecukupan anggaran sudah lurus terhadap pencapaian target program walaupun masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Perencanaan, Penganggaran, dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Corresponding Author:

Name : Preti Sinta Harahap

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Address : Parausorat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara

Email : prettisinta@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk menciptakan calon generasi yang sehat dan berkualitas. Kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2020). Hampir 95 % dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah-bawah (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan bagian dari Indikator Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan di Indonesia (Setyahadi 2019). KIA di Indonesia menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini, membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Kondisi ini jauh dari target yang diinginkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan batas maksimum AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai standar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan AKI Nasional tahun 2020 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 Sumut memiliki target AKI sebesar 79,40 per 100.000 kelahiran hidup, dan target AKB sebesar 2,32 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes 2020). Pada tahun 2022, diperoleh jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 131 kasus dari 278.350 sasaran lahir hidup, sehingga bila dikonversi, maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara sebesar 47.06 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan AKI pada Tahun 2021, yaitu 89.18 per 100.000 kelahiran hidup (248 kasus kematian ibu dari 278.100 sasaran lahir hidup). AKB di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan AKB pada Tahun 2021, yaitu 2.28 per 1.000 kelahiran hidup (633 kasus kematian bayi dari 278.100 sasaran lahir hidup) (Sumatera Utara 2019). Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Sumatra Utara Menjadi ke-2 di Indonesia yaitu sebanyak 195 MMR setelah Aceh 201 MMR (BPS, 2023).

Sedangkan di Kota Medan, selama empat tahun terakhir, Angka Kematian Ibu (AKI) semakin meningkat yakni pada tahun 2018 tercatat 5 orang, tahun 2019 naik menjadi 7 orang, tahun 2020 naik menjadi 12 orang dan pada tahun 2021 semakin meningkat yakni 18 orang (Dinkes Kota Medan 2021).

Hukum yang mengikat penganggaran kesehatan terdapat pada Pasal 409 ayat (3) UU Nomor 17 Tahun 2023 yang membahas tentang pengalokasian anggaran kesehatan dari pemerintah pusat yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap program yang dimiliki. Maka diperlukan gambaran mengenai transparansi pengalokasian program dan dalam hal ini memilih program di bidang Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes RI 2023). Perencanaan dan pengelolaan anggaran tentu

harus di rancang dan dilaksanakan guna mendukung tercapainya tujuan penurunan angka kematian ibu dan anak dengan peranan dan dana yang mendukung (Pratiwi and Sinthya Ulandari 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan penganggaran program kesehatan ibu dan anak di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan 2024.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dan penganggaran di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan dan subyek penelitian adalah Kepala Puskesmas, Bendahara, dan Penyelenggara Program KIA. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) kepada informan. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis tematik terhadap seluruh informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan perencanaan dan penganggaran program kesehatan ibu dan anak di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan. Pelaksanaan penelitian Selasa, 02 April 2024 yang berlokasi UPT Puskesmas jalan Bunga Melari II. Kel. Kemenangan Tani Lingkungan II. Kec. Medan Tuntungan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepada Kepala Puskesmas

Pertanyaan	Kepala Puskesmas
Apakah ibu ada terlibat atas perencanaan dan penganggaran terkait program KIA?	Ya, terlibat
Bagaimana Bu langkah-langkah dalam penyusunan anggarannya? Apakah dari ibu atau kolaborasi dengan bendahara atau sudah ada dari Dinkes? Perencanaan anggarannya Bu, itu per-tahun atau per-bulan yah Bu?	“Sudah ada dari BOK langsung, kan ini dana nya, dana dari BOK (Kemenkes).” Dan ditetapkan pertahun.
Untuk pelaporannya Bu? Apakah ibu ikut juga dalam penyusunan laporan anggaran tersebut Bu?	“Iya lah, misalnya dari program KIA. Kebutuhan obatnya apa, bagian apotik juga ikut nyusun. KIA memberitahu ke apotik, apa saja yang dibutuhkan.”
Untuk sumber dana nya dari Kemenkes saja Bu?	“Ya, tapi yah untuk honor dan transport saja, untuk yang lain tidak. Kemudian untuk “Pemberian Alat Habis Pakai” yah dana nya dari dana JKN. Misalnya kan untuk keperluan obat, peralatan, itu dari dana JKN. Kalo untuk petugas turun ke lapangan, itu dana dari BOK.”
Kalo untuk kegiatannya itu Bu? Apakah udah dari Dinkes atau udah ditetapkan	“Sudahlah, kan sudah ada setiap tahun jadwalnya.” Dan “Kader gak ada dibiayai, transport kader gak ada dari KIA.”

atau masih musyawarah di puskesmas ini Bu?

Kalo untuk kader-kadernya apakah biaya dari puskesmas?

Kalo untuk kegiatannya itu Bu? Apakah udah dari Dinkes atau udah ditetapkan atau masih musyawarah di puskesmas ini Bu?

“Sudahlah, kan sudah ada setiap tahun jadwalnya.”

Harapan Ibu untuk program KIA kedepannya, bagaimana yah Bu?

“Yah supaya bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu hamil.”

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Hasil Wawancara kepada Bendahara Puskesmas

Pertanyaan	Bendahara Puskesmas														
Untuk anggaran KIA digunakan untuk apa saja yah Bu?	<p>“Kalo di program KIA ini ada beberapa sih bagiannya, jadi ada dari penurunan AKI, AKB dan perbaikan gizi masyarakat, itu terdiri dari 8 item. Yang ada anggarannya itu:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Program</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Surveilens Kesehatan Gizi dan KIA</td> <td>Rp 2.100.000,-</td> </tr> <tr> <td>Pelayanan Kesehatan dan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Pasangan Usia Subur</td> <td>Rp 6.250.000,-</td> </tr> <tr> <td>Pelaksanaan Kelas Ibu: a. Kelas Ibu Hamil b. Kelas Ibu Balita</td> <td>Rp 16.800.000,-</td> </tr> <tr> <td>Pemantauan Tumbuh Harian Kembang Balita</td> <td>Rp 3.250.000,-</td> </tr> <tr> <td>Kunjungan Lapangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak</td> <td>Rp 16.600.000,-</td> </tr> <tr> <td>Pelayanan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah dan Remaja</td> <td>Rp 23.000.000,-</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nah itu kegiatan untuk KIA, Gizi KIA dan Masyarakat. Jadi totalnya kira-kira Rp 68.450.000,-“</p>	Nama Program	Jumlah	Surveilens Kesehatan Gizi dan KIA	Rp 2.100.000,-	Pelayanan Kesehatan dan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Pasangan Usia Subur	Rp 6.250.000,-	Pelaksanaan Kelas Ibu: a. Kelas Ibu Hamil b. Kelas Ibu Balita	Rp 16.800.000,-	Pemantauan Tumbuh Harian Kembang Balita	Rp 3.250.000,-	Kunjungan Lapangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	Rp 16.600.000,-	Pelayanan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah dan Remaja	Rp 23.000.000,-
Nama Program	Jumlah														
Surveilens Kesehatan Gizi dan KIA	Rp 2.100.000,-														
Pelayanan Kesehatan dan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Pasangan Usia Subur	Rp 6.250.000,-														
Pelaksanaan Kelas Ibu: a. Kelas Ibu Hamil b. Kelas Ibu Balita	Rp 16.800.000,-														
Pemantauan Tumbuh Harian Kembang Balita	Rp 3.250.000,-														
Kunjungan Lapangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	Rp 16.600.000,-														
Pelayanan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah dan Remaja	Rp 23.000.000,-														
Untuk dananya itu dari mana yah Bu? Untuk pelaporannya Bu, apakah memakai aplikasi atau gimana Bu?	<p>“Dana nya itu dari dana DAKNONFISIK (Dana Alokasi Khusus) langsung dari Kemenkes RI. Kalau di tahun 2023, dana nya masuk ke APBD.” “Masih manual, kalo pelaporan kegiatannya manual masih, tapi pelaporan anggarannya pakai aplikasi, ERANGGAR. Aplikasi ERANGGAR langsung ke Kemenkes RI.”</p>														
Untuk dana DAKNONFISIK ini bu, masih baru tahun ini yah bu?	<p>“Kalo untuk tahun 2024, langsung dari Kemenkes langsung masuk ke rekening puskesmas.” Dan tahun lalu dari APBD lalu disalurkan ke Puskesmas</p>														
Apakah itu hanya dana dari APBD saja Bu? atau ada dana dari APBN?	<p>“Yaaaa, APBD. Termasuk APBN atau apa sih, saya gak ngerti. Pokoknya dia dana DAKNONFISIK yang dari Kemenkes RI,</p>														

Apakah sudah cukup Bu untuk semua kegiatannya?	APBN lah saya rasa. Walaupun dia dana dari pusat (APBN) itu, tapi dia tetap mengacu ke peraturan daerah.” “Itu kalo masalah cukup tidaknya bagaimana kita mengelola uang yang dikasih. Artinya dengan uang segitu tercapailah tujuan yang akan dicapai.”
Apakah ada Bu untuk hambatan dan kendalanya?	“Hambatan dan kendala sebenarnya tidak ada, ya kendala biasanya di pelaporan saja sih. Mungkin kan di pelaporan dia tidak mengerjakan, tidak bisa di realisasikan. Walaupun dia sudah kerja di lapangan. Pada dasarnya orang ini semua mengerjakan di lapangan, cuman terkadang laporannya gak masuk, saya tidak merealisasikan. Kenapa tidak dimasukkan? Kemungkinan susah mencari takenan pejabat setempat, gitu.”
Tadi kan ada anggaran kan Bu, misalnya seperti surveilans kesehatan gizi dan KIA, Rp 2.100.000,- itu apakah dilaksanakan kegiatannya terlebih dahulu, baru dikasih anggarannya atau anggarannya dikeluarkan dahulu, baru kegiatannya dilaksanakan. Bagaimana yah Bu? Untuk anggarannya itu apakah udah tetap Bu? Gak berubah-ubah lagi yah Bu? Apa harapan Ibu untuk anggaran terhadap program KIA ini Bu?	“Dilaksanakan dahulu, baru dikasih anggarannya.” Dan untuk anggaran apakah berubah ubah tentunya “Nggak, di awal tahun sudah ditetapkan.” “Harapan? Ya harapannya tentunya semuanya bisa terpenuhi. Kalo masalah anggaran ini kan bagaimana tujuan kita tercapai dan di penuhilah anggarannya kan gitu. Cuman lagi-lagi tergantung dari, banyaknya anggaran yang dikasih, jadi sifatnya kita ditentukan sudah anggarannya dan kita mengelolanya untuk berbagai macam kegiatan yang ada.”

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Hasil wawancara kepada Penyelenggara Program KIA

Pertanyaan	Penyelenggara Program KIA
Bagaimana cakupan program KIA di puskesmas ini? Apakah ada kendala dalam mencapai target cakupan?	“Cakupan program KIA di upt puskesmas ini ada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir.”
Dana/biaya untuk program KIA di puskesmas ini darimana?	“Dana yang kami tahu itu dana dari BOK, kurang tahu apakah itu APBN/APBD. Yang penting dari atas yaitu dari bendahara BOK menyalurkan ke kami dan kami hanya melaksanakan saja.”

Siapa yang menyusun program KIA di puskesmas ini?	“Kalau target sudah ada ditentukan berdasarkan dari jumlah penduduk, KEMENKES dan kami hanya tinggal melaksanakan kegiatannya di lapangan.”
Siapa saja yang terlibat dalam program KIA di puskesmas ini?	“Dokter, bidan, petugas lab.”
Bagaimana penyusunan program KIA?	“Penyusunan program dilakukan per tahun sekali. Dari program rencana anggaran sudah ada disusun berapa anggaran dari pemerintah. Tetapi ada yang namanya program di dalam dan di luar. Di luar ini yang butuh biaya, kalau di dalam kan obat dan segala macam sudah ada anggarannya yang dari BPJS atau juga BOK.”
Bagaimana pelaporan program KIA di puskesmas ini?	“Laporannya dilakukan per bulan, dilaporkan ke Dinas Kesehatan menggunakan aplikasi EKOHOR, untuk kematian aplikasi NMN, dan ada juga yang dikirim dari Dinas Kesehatan berbentuk excel kami tinggal mengisi datanya saja. Bentuk laporannya berupa angka.”
Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program KIA di puskesmas ini?	“Pertama disusun dulu rencana tanggal mau turun, lalu disusun apa materinya kalau mau melaksanakan penyuluhan, atau misalnya di dalam kelas ibu hamil disusun apa yang akan dikerjakan lalu dihubungi kadernya, kader memberitahukan ke ibu-ibu hamil di wilayah tersebut untuk datang. Kadernya itu dari masyarakat wilayah tersebut. Kami hanya sebagai fasilitator, posyandu dan kelas ibu hamil itu kan milik masyarakat, jika ada yang dibutuhkan kami bantu.”
Apa program KIA di puskesmas ini yang belum terjalankan?	“..... jika ada kematian di rumah sakit kan sudah langsung ada pelaporan ke dinas kesehatan dan nanti sudah langsung ada connect di aplikasi di wilayah mana terjadi kematian tersebut, lalu nanti dilaporkan ke kami untuk memberitahukan ada kematian yang terjadi di wilayah ini, tapi ini jika kematiannya tidak di rumah sakit, yang berperan kan sebenarnya masyarakat setempat atau lembaga swadaya masyarakat, kan mereka yang tahu warganya ada yang sakit, terkena musibah, meninggal. Kalau mereka tidak melaporkan ke kami, kami tidak tahu ada yang terjadi. Karena kan yang meninggal itu bukan hanya di rumah sakit ada juga yang mungkin berobat ke orang pintar, atau ada yang keguguran kita tidak tahu dia keguguran dimana, semua itu kan juga harus dilakukan pelaporan. Kami kan juga bertanya kepada kadernya apakah ada ibu yang meninggal atau bayi yang meninggal.”

Bagaimana puskesmas ini melakukan monitoring dan evaluasi?

“Dari pencapaian program, monitoring dari setelah kegiatan berjalan, di evaluasi pencapaiannya yang seperti apa kemudian efektifitas, kualifikasinya dari pertemuan itu, pas di akhir program lah dilakukan, bisa per bulan, kalau dalam bentuk pertemuan bisa per triwulan atau per enam bulan dan ada juga tahunan.”

Apa harapan ibu untuk program KIA kedepannya?

“Harapan nya kembali ke masyarakatnya, kadang masyarakat ini kalau tidak ada konsumsi susah untuk datang, karena kita kan bukan hanya di dalam puskesmas, tetapi juga ke luar gedung kan kita buka-buka kelas, kalau misalnya dia malas datang ke puskesmas atau dia merasa jauh atau mungkin ongkosnya berat, kita yang langsung datang ke kantor lurah untuk buka kelas ibu hamil, itupun susah padahal kan kita membantu. Kendalanya itu pada masyarakatnya tadi. Ada juga mungkin dia sedang bekerja jadi tidak datang ke kelas ibu hamil tersebut atau dia sudah berobat ke dokter spesialis atau bidan-bidak praktik di sekitarnya, jadi tidak terpantau kita, lepas lah dia dari kita. Jadi, kami hanya bisa mendatangi praktik bidan yang ada di sekitar wilayah kami juga. Jika, misal dia ke bidan, kita minta datanya siapa yang memeriksa hamil, ada masalah atau tidak. Namun, di sekitar sini pun tidak banyak melakukan pemeriksaan ke bidan, banyak mungkin yang ke dokter atau ke rumah sakit.”

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Perencanaan

Proses perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi lima tahap, meliputi identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program, dan evaluasi program (Kajian n.d.) dan ini sejalan dengan pendapat Terry dalam (Tanjung, 2022), perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan juga menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakannya untuk menyusun asumsiasumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa secara umum lebih dominan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat diwilayahnya seperti target KIA selama setahun, Program yang dilaksanakan selama pertahun yaitu ada 8 indikator yang akan dijalankan selama setahun sesuai dengan aturan Dinkes Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan usulan kegiatan terkait program KIA menurut hasil penelitian jarang diusulkan

karna sudah ada tersedia dari Dinas Kesehatan, Puskesmas hanya tinggal menjalankan begitu juga dengan anggaran juga sudah tersedia dari Dinas Kesehatan langsung ke rekening Puskesmas untuk tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan memiliki 8 target program yang sudah ditetapkan langsung dari Dinas Kesehatan yaitu Surveilans Kesehatan gizi dan KIA, Pelayanan Kesehatan dan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Pasangan Usia Subur, Pelaksanaan Kelas Ibu hamil dan Balita, Pemantauan Tumbuh Harian Kembang Balita, Kunjungan Lapangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, dan Pelayanan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah dan Remaja. UPT Puskesmas menaungi 6 kelurahan dan 29 Lingkungan (Singkat et al. 2019). 8 tersebut adalah hasil ranking tertinggi akan menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan program KIA. Hal ini sesuai dengan tahapan perencanaan sosial bahwa langkah awal adalah identifikasi masalah untuk mengetahui kebutuhan atau kekurangan program KIA sehingga terdorong untuk mengatasi melalui aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan hanya mengikuti arahan dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator pelayanan KIA dan capaian indikator pelayanan KIA tahun sebelumnya akan digunakan sebagai acuan untuk perencanaan tahun berikutnya.

Penentuan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menentukan tujuan dari program KIA di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan dilakukan dengan berpedoman berdasarkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dan dengan memperhatikan kinerja-kinerja yang telah ditetapkan oleh Pusat sebagai dukungan supaya tujuan negara dan tujuan daerah tercapai. Kesesuaian target SPM dengan kenyataan di lapangan kecenderungannya menyatakan sangat realistis dengan menggunakan dua data yaitu data riil dan data proyeksi. Pertimbangan yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan dalam penentuan tujuan adalah analisa data, capaian indikator, masalah kesehatan, faktor eksternal dan internal, tujuan dari Dinas Kesehatan.

Identifikasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memformulasikan rencana kegiatan yaitu ide atau gagasan baru dengan melihat kendala atau masalah KIA pada tahun sebelumnya dan data mortalitas serta sinkronisasinya dengan program lain.

Penyusunan perencanaan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak termasuk lintas program, karena permasalahan KIA sangat kompleks yang memerlukan intervensi dari berbagai program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lintas sektor tidak selalu terlibat dalam penyusunan perencanaan karena memiliki tugas masing-masing, tetapi ketika ada masalah yang harus ditangani akan dikoordinasikan bersama.

Pengelompokkan kegiatan pada program KIA sangat penting karena erat kaitannya dengan perhitungan kebutuhan anggaran. Kegiatan program KIA di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan secara garis besar dibagi menjadi empat yaitu kegiatan pelayanan individu, kegiatan pelayanan masyarakat, kegiatan manajemen, dan kegiatan pengembangan (Hasibuan, 2021).

Untuk pelaporan kegiatan di Puskesmas masih dilakukan manual sedangkan Dana nya itu dari dana DAKNONFISIK (Dana Alokasi Khusus) langsung dari Kemenkes RI. Kalau di tahun 2023, dana nya masuk ke APBD.”

Penganggaran

Cara membuat kebutuhan biaya untuk program KIA dengan cara menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) yaitu dibuat berdasarkan analisis dan evaluasi dari tahun sebelumnya. Bagian penyusunan program dan anggaran hanya bertugas menyusun dan mengusulkan RKA dan bagian program lah yang menganggarkannya dan menyetujui RKA tersebut. kebutuhan biaya dilihat dari ketersediaan dana yang ada dan perkiraan dana yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah dalam pengusulan anggaran dalam pelaksanaan program KIA berdasarkan wawancara dengan informan disesuaikan dengan yang diberikan dari pusat yaitu Dinas Kesehatan dan dilaporkan melalui Apk E-RENGGAR yang sudah langsung ke Kemenkes RI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sinkronisasi program KIA dengan usulan program lainnya berkaitan dengan alokasi anggaran dan koordinasi lintas program sudah dilakukan guna menghindari adanya kegiatan yang tumpang tindih yang berdampak terhadap program KIA. Kemudian sinkronisasi dalam bentuk laporan harus disesuaikan juga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penganggaran di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan yang bersumber dari dana APBN bersifat tetap tidak bisa diubah. Sedangkan dana dari APBD untuk tahun 2024 sudah tidak ada lagi, informan mengatakan mereka hanya menerima dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara saja. Kenyataan setelah anggaran disusun dan diajukan untuk mendapatkan penetapan tidak seluruh perencanaan yang diusulkan mendapatkan anggaran. Informan juga mengatakan untuk dana yang sudah di tetapkan kurang atau pasnya di lapangan adalah bagaimana cara pembuat program memmanagement keuangan tersebut.

Perbandingan antara rencana dengan alokasi anggaran yang telah didapatkan UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan khususnya untuk program KIA sudah relatif terpenuhi dan mencukupi untuk melaksanakan kegiatan program KIA. Sebesar apapun anggaran yang diterima oleh UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan untuk program KIA akan digunakan sebaik mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Hambatan atau Kendala

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dan kendala yang terjadi pada proses perencanaan dan penganggaran di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat sehingga mereka sangat sulit untuk memeriksakan kehamilan atau kesehatan bayinya, saat dibuat kegiatan banyak masyarakat yang tidak berhadir dikarenakan bekerja dan kesibukan lainnya, masih banyak yang melakukan persalinan tradisonal ke dukun atau lainnya, situasi negara dan situasi daerah, misalnya perubahan kebijakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa Puskesmas Tuntungan Kota Medan sudah memiliki perencanaan dan Penggaran yang bagus dan sesuai target, walaupun ada beberapa kendala baik dari segi program kesadaran Masyarakat yang kurang untuk datang ke puskesmas cek kehamilan sampai

kelahiran dan masih banyak yang memilih obat tradisional. Sedangkan jika dari segi sarana prasarana kurangnya stakeholder sehingga memanfaatkan biaya hanya dari APBN saja.

Saran dari peneliti agar UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya program KIA dan memperkuat koordinasi lintas program untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan implementasi program KIA. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KIA juga perlu ditingkatkan dengan cara memberikan akses yang lebih mudah dan memahami kebutuhan serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi.
- Dinas Kota Medan. 2021. Laporan kinerja. <https://dinkes.pemkomedan.go.id/pages/wp-content/uploads/2023/09/LAPORAN-KINERJA-2021.pdf>
- Dinkes, Sumut. 2020. “Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020.” (*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (03) Tahun 2019 (41): 1–8. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-079020-2tahunan-043.pdf.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasibuan, R. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat. Penerbit NEM.
- Kajian, Konsep D A N. “Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan.”
- Kemenkes RI. 2023. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.” *Kementerian Kesehatan Ri* (187315): 1–300.
- Pratiwi, Ika Ajeng, and Luh Putu Sinthya Ulandari. 2022. “Gambaran Perencanaan Dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.” *Archive of Community Health* 9(3): 375.
- Reima.S.Siagian. 2022. BAB I. PENDAHULUAN jurnal : <https://shorturl.at/zEPR5>
- Setyahadi, Muhamad Ilhamy. 2019. “Maternal Perinatal Death Notification (Mpdn) Aplikasi Pendukung Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (Aki) Di Indonesia.” *Persi.or.Id*: 1–13. <https://www.persi.or.id/wp-content/uploads/2023/11/16.MPDN-aplikasi-pendukung-PP-AKI-PERSI01-Muhamad-Ilhamy.pdf>.
- Singkat, A Sejarah et al. 2019. “Gambaran Umum Puskesmas Medan Tuntungan.” : 1–39.
- Sumatera Utara, Dinas Kesehatan. 2019. “Profil Provinsi Sumatera Utara.” *Unicef* III(2): 14–218.
- Sustainable Development Goals (SDGs). Target tahun 2030. 2017[Internet]. Available from: <https://www.sdg2030indonesia.org/>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.

- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- WHO. 2020. Kematian Ibu. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>